

# Analisis Peran PKBM Minda Utama dalam Pendidikan Nonformal di Kota Bandung

Noneng Nurhayani<sup>1\*</sup>, Iifan Auchep Venkatanathan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Islam Nusantara  
nonengnurhayani@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 2 Juli 2026

Page: 387-394

## Article History:

Received: 09-05-2026

Accepted: 15-05-2026

**Abstrak** : Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang belum terlayani pendidikan formal. Salah satu lembaga yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya mengetahui peran PKBM Minda Utama dalam mendukung pendidikan nonformal di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran PKBM Minda Utama dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal serta kontribusinya terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola, tutor, dan warga belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Minda Utama berperan aktif dalam menyediakan layanan pendidikan nonformal melalui program kesetaraan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. PKBM Minda Utama juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi warga belajar sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosialnya. Maka dengan demikian, PKBM Minda Utama memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pendidikan nonformal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Bandung.

**Kata Kunci** : PKBM; Pendidikan Nonformal; Studi Kasus; Pemberdayaan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi penting bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh lapisan masyarakat mampu mengakses pendidikan formal secara merata. Berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi, kondisi sosial, usia, tuntutan pekerjaan, serta lingkungan keluarga masih menjadi penyebab utama terjadinya putus sekolah dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, khususnya di wilayah

perkotaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh kebutuhan pendidikan masyarakat secara inklusif.

Dalam konteks tersebut, pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif strategis untuk menjawab kesenjangan akses pendidikan. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang fleksibel, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga mampu melayani kelompok masyarakat yang terpinggirkan dari sistem pendidikan formal. Menurut Coombs dan Ahmed yang diperkuat oleh kajian kontemporer, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dengan orientasi pada pengembangan kompetensi dan pemberdayaan masyarakat (Sudjana, 2020). Pendidikan nonformal juga berperan penting dalam mendukung konsep *lifelong learning* yang menekankan bahwa proses belajar dapat berlangsung sepanjang hayat dan dalam berbagai konteks kehidupan (UNESCO, 2021).

Salah satu satuan pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan memberikan layanan pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lingkungan sosialnya. Dalam beberapa penelitian terbaru, PKBM dipandang tidak hanya sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan, kemandirian, dan kesejahteraan sosial warga belajar (Suryadi & Nuryadi, 2021; Rahman, 2022). Melalui PKBM dapat bermanfaat bagi masyarakat dan diharapkan mampu melayani kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan (Hasibuan et al., 2023).

Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia masih menghadapi permasalahan pendidikan yang kompleks. Tingginya urbanisasi, kesenjangan sosial ekonomi, serta dinamika kehidupan perkotaan menyebabkan masih ditemukannya masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Dalam situasi ini, keberadaan pendidikan nonformal menjadi sangat penting sebagai jembatan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan alternatif. Salah satu institusi pendidikan nonformal yang telah berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang berfungsi sebagai lembaga alternatif untuk menyelenggarakan berbagai program pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat (Nygren et al., 2019; Zaifullah et al., 2023, Nurhayani dkk.,2025). PKBM tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan pendidikan kesetaraan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pengembangan kecakapan hidup dan kewirausahaan (Direktorat Dikmenum, 2000; Holford et al., 2022, Nurhayani dkk.,2025).

PKBM Minda Utama merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kota Bandung. Lembaga ini menyelenggarakan berbagai program, seperti program kesetaraan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Melalui program-program tersebut, PKBM Minda Utama tidak hanya berupaya meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, kompetensi sosial, dan keterampilan praktis warga belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan

pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh relevansi program dengan kebutuhan nyata masyarakat (Widodo, 2020).

Tanpa manajemen yang baik, program-program di PKBM bisa terhenti karena kurangnya perencanaan jangka panjang dan ketidakstabilan pengelolaan. Manajemen yang baik akan membantu dalam merencanakan program secara berkelanjutan, termasuk pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia, sehingga PKBM dapat terus beroperasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka Panjang (Manaf, A. 2025). Selain itu, keberhasilan pengelolaan PKBM juga dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan nonformal yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta pengembangan kualitas SDM (Baguio et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran PKBM Minda Utama menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana lembaga ini menjalankan fungsinya dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan nonformal di tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran PKBM Minda Utama dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kota Bandung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk layanan pendidikan nonformal yang diselenggarakan, peran PKBM dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi warga belajar, serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat. Kajian teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada konsep pendidikan nonformal, peran PKBM, dan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan komunitas agar mampu berdaya dan mandiri dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi (Suharto, 2021).

Dibandingkan penelitian sebelumnya penelitian ini tidak hanya membahas evaluasi organisasi, perencanaan dan standarisasi pendidikan, penelitian ini lebih menonjolkan dimensi sosia dan edukatif. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pengelola PKBM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan layanan pendidikan nonformal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, khususnya peran PKBM Minda Utama dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kota Bandung, berdasarkan perspektif subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta dinamika pelaksanaan program pendidikan nonformal secara kontekstual dan holistik (Creswell & Poth, 2021).

Rancangan kegiatan penelitian disusun secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penentuan fokus penelitian, penyusunan pedoman wawancara dan observasi, serta pengurusan izin penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Tahap ketiga adalah analisis data yang dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Rancangan ini sejalan dengan

pandangan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan (Miles et al., 2020).

Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Minda Utama. Responden utama penelitian meliputi pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar yang mengikuti program pendidikan nonformal. Selain itu, informan pendukung juga dilibatkan untuk memperkaya data dan memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif mengenai peran PKBM. Pemilihan responden secara *purposive* dinilai tepat dalam penelitian kualitatif karena bertujuan memperoleh kedalaman informasi, bukan generalisasi statistik (Sugiyono, 2021).

Bahan penelitian dalam studi ini berupa data kualitatif yang mencakup informasi, pengalaman, pandangan, serta dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM Minda Utama. Dokumen yang dianalisis meliputi profil lembaga, program kegiatan, data warga belajar, serta arsip pendukung lainnya.

Oleh karena itu, metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai peran PKBM Minda Utama dalam pendidikan nonformal di Kota Bandung, serta memberikan landasan metodologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Minda Utama merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kapasitas kelembagaan dan program yang berkembang secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Bandung. Berdasarkan data profil lembaga, PKBM Minda Utama telah berdiri sejak sekitar tahun 2010–2011 sebagai respons terhadap permasalahan pendidikan masyarakat marginal yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Awalnya berfungsi sebagai ruang berkumpul anak dan remaja putus sekolah, PKBM ini kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan nonformal berbasis kebutuhan masyarakat dan pemanfaatan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa lahirnya PKBM Minda Utama berangkat dari kebutuhan riil masyarakat, sebagaimana dikemukakan Sudjana (2020) bahwa pendidikan nonformal idealnya tumbuh dari konteks sosial dan kebutuhan warga belajar.

**Tabel 1.** Data SDM PKBM Minda Utama

No	Jenis SDM	Jumlah	Keterangan
1	Tutor	17 orang	Memiliki latar belakang pendidikan beragam (pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknologi, dan keagamaan)
2	Staf Pengelola	6 orang	Bertugas dalam pengelolaan administrasi, manajerial, dan koordinasi program

Dari aspek kelembagaan, PKBM Minda Utama didukung oleh sumber daya manusia yang relatif memadai, yaitu 17 tutor dengan latar belakang pendidikan yang beragam serta 6 staf pengelola yang menjalankan fungsi manajerial dan administratif. Keberagaman latar belakang akademik tutor, mulai dari pendidikan, ekonomi, hukum,

psikologi, hingga teknologi informasi, menjadi modal penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual dan multidisipliner. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Suryadi dan Nuryadi (2021) yang menegaskan bahwa kualitas pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan keberagaman keahlian tutor dalam merespons kebutuhan warga belajar.

**Tabel 2.** Data Warga Belajar PKBM Minda Utama per Januari 2026

No	Program Pendidikan	Jumlah Warga Belajar	Rentang Usia	Jenis Kelamin
1	Paket A	18 Orang	10-40 Tahun	Laki-laki & Perempuan
2	Paket B	44 Orang	10-40 Tahun	Laki-laki & Perempuan
3	Paket C	154 Orang	10-40 Tahun	Laki-laki & Perempuan
Total		216 Orang		

Jumlah warga belajar yang terdaftar hingga Januari 2026 mencapai 216 orang, yang terdiri atas 18 peserta Paket A, 44 peserta Paket B, dan 154 peserta Paket C. Dominasi jumlah warga belajar pada Paket C menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan setara jenjang menengah atas masih sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa PKBM Minda Utama berperan strategis dalam menyediakan akses pendidikan bagi kelompok usia produktif yang membutuhkan ijazah untuk melanjutkan pendidikan, meningkatkan kompetensi kerja, atau memperbaiki mobilitas sosial. Temuan ini menguatkan penelitian Pratama dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan Paket C menjadi jalur utama peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah perkotaan.

Ditinjau dari karakteristik usia, warga belajar PKBM Minda Utama memiliki rentang usia yang luas, yaitu antara 10 hingga 40 tahun, dengan latar belakang sosial, profesi, dan pengalaman hidup yang sangat beragam. Kondisi ini mencerminkan karakteristik pendidikan nonformal yang inklusif dan fleksibel, serta menegaskan fungsi PKBM sebagai wahana pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*). Keberagaman usia dan latar belakang tersebut sejalan dengan kerangka UNESCO (2021) yang menempatkan pendidikan nonformal sebagai instrumen utama dalam menjamin hak belajar bagi seluruh kelompok usia tanpa batasan struktural seperti pada pendidikan formal.

Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa PKBM Minda Utama menyelenggarakan berbagai program pendidikan nonformal yang adaptif, meliputi program kesetaraan Paket A, B, dan C, pembelajaran berbasis daring, *homeschooling*, kegiatan literasi, *outing class*, *assessment* pembelajaran, serta pelatihan keterampilan seperti barista, tata boga, tata rias, dan kewirausahaan berbasis digital. Keberagaman program tersebut menunjukkan bahwa PKBM tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dan kemandirian warga belajar. Hal ini sejalan dengan Widodo (2020) yang menekankan bahwa pendidikan nonformal harus mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, PKBM Minda Utama menghadapi tantangan berupa heterogenitas latar belakang warga belajar, baik dari segi usia, sosial ekonomi,

maupun pengalaman hidup. Namun, tantangan tersebut direspons dengan pendekatan pembelajaran yang humanis, fleksibel, dan berbasis empati. Tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar warga belajar. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh relasi edukatif yang dialogis dan menghargai pengalaman hidup peserta didik.

Selain itu, PKBM Minda Utama menjalin kerja sama yang luas dengan berbagai pihak, seperti Dinas Pendidikan Kota Bandung, perguruan tinggi, *platform* pendidikan digital, dunia usaha, organisasi profesi, serta komunitas sosial. Kemitraan ini berkontribusi dalam penguatan program pendidikan, peningkatan kompetensi tutor, serta perluasan akses dan jejaring warga belajar. Temuan ini memperkuat pendapat Kurniawan dan Lestari (2022) bahwa kolaborasi lintas sektor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberlanjutan dan kualitas pendidikan nonformal.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberadaan PKBM Minda Utama memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain meningkatnya akses pendidikan, perubahan stigma terhadap pendidikan nonformal, peningkatan kepercayaan diri warga belajar, serta terbentuknya ruang belajar yang inklusif dan berkelanjutan. PKBM tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai ruang transformasi sosial yang mendorong warga belajar untuk lebih berdaya dan mandiri. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan Suharto (2021), bahwa pendidikan merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kapasitas individu dan komunitas.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa PKBM Minda Utama memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia di Kota Bandung melalui pendidikan nonformal. Penguatan kapasitas kelembagaan, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal di masa mendatang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PKBM Minda Utama memiliki peran yang strategis dan signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kota Bandung. Keberadaan PKBM ini lahir dari kebutuhan *real* masyarakat marginal yang tidak terlayani oleh pendidikan formal dan berkembang secara adaptif dengan memanfaatkan pendekatan berbasis kebutuhan serta teknologi pembelajaran. Hal tersebut menjadikan PKBM Minda Utama sebagai lembaga pendidikan nonformal yang kontekstual, inklusif, dan relevan dengan dinamika masyarakat perkotaan.

PKBM Minda Utama didukung oleh kapasitas kelembagaan yang cukup memadai, baik dari sisi sumber daya manusia maupun program yang diselenggarakan. Ketersediaan tutor dengan latar belakang keilmuan yang beragam serta staf pengelola yang menjalankan fungsi manajerial memungkinkan PKBM ini menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C, serta berbagai program pendukung seperti pembelajaran daring, *homeschooling*, literasi, *outing class*, dan pelatihan keterampilan. Tingginya jumlah warga belajar, khususnya pada program Paket C,

menunjukkan besarnya kebutuhan masyarakat usia produktif terhadap pendidikan kesetaraan sebagai sarana peningkatan kualitas diri dan mobilitas sosial.

Selain meningkatkan akses pendidikan, PKBM Minda Utama juga berperan dalam membangun motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kompetensi sosial warga belajar yang memiliki latar belakang usia, sosial ekonomi, dan pengalaman hidup yang beragam. Pendekatan pembelajaran yang humanis, fleksibel, dan berbasis empati menjadi kekuatan utama dalam menghadapi heterogenitas warga belajar. Dengan demikian, PKBM Minda Utama tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nonformal, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan dan transformasi sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Bandung.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola PKBM Minda Utama, disarankan untuk terus memperkuat kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi tutor, pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, serta integrasi program akademik dan pelatihan keterampilan agar semakin selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial warga belajar. Penguatan sistem pendampingan dan konseling juga perlu terus dikembangkan mengingat latar belakang warga belajar yang sangat beragam.
2. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, diperlukan dukungan yang lebih berkelanjutan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, serta fasilitasi kemitraan lintas sektor guna memperkuat kapasitas kelembagaan PKBM. Dukungan tersebut penting untuk memastikan keberlanjutan program, peningkatan mutu layanan pendidikan nonformal, serta perluasan jangkauan layanan bagi masyarakat yang belum terlayani pendidikan formal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, baik melalui studi komparatif antar PKBM maupun penggunaan metode campuran (*mixed methods*), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, dan dampak pendidikan nonformal terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sumber daya manusia.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola PKBM Minda Utama Kota Bandung, para tutor, serta warga belajar yang telah bersedia memberikan waktu, informasi, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Baguio, F. J. L. D., Rahman, A., Puspitasari, S. W., & Abdurochman, A. (2024). Increasing management effectiveness of non-formal education management in

- Community Learning Activity Centers. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 19(1), 55–68. <https://doi.org/10.17977/um041v19i12024p55-68>
- [2] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- [3] Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- [4] Hasibuan, M., Siregar, C. Z. P., Zanisti, H., & Siregar, Y. N. (2023). Peran pendidikan luar sekolah dalam mewujudkan PKBM yang efektif, efisien dan produktif. *PEMA*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.90>
- [5] Manaf, A. (2025). Strategi manajemen pendidikan dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Baiturrahman Depok. *SAP*, 9(3).
- [6] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- [7] Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Nurhayani, N., Rohmah, S., & Kusuma, D. F. (2025). Efektivitas manajemen pendidikan kesetaraan Paket C: Studi kasus di PKBM Bina Cipta Ujungberung. *Edukasiana*, 4(4), 2340–2352. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2086>
- [9] Rahman, A. (2022). Pendidikan nonformal dan kesetaraan gender dalam perspektif pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 101–112.
- [10] Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [11] Suharto, E. (2021). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial*. Refika Aditama.
- [12] Suryadi, A., & Nuryadi, M. (2021). Peran PKBM dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 1–12.
- [13] UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- [14] Widodo, H. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan nonformal berbasis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(2), 67–78.
- [15] Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.